



SJMB: *Scientific Journal of Management and Business*.
Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 ; p-ISSN: 2776-009X ; online -ISSN: 2807-5897

Available online at <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/sjmb>

Received: Februari 2024	Accepted: Maret 2024	Published : April 2024
-------------------------	----------------------	------------------------

Analisis Sistem Pengawasan Koperasi Kredit Busana Nusa Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah

Pudensia Anjely Gango¹, Gabriel Tanusi², Yulius Laga³

¹²³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores

anjelygango5@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini: Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana sistem pelaksanaan pengawasan yang ada pada Koperasi Kredit Busana Nusa oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta faktor penghambatnya dilihat dari aspek organisasi dan aspek keuangan.. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan Dokumentasi. Data yang digunakan adalah data aspek penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi yang meliputi aspek Permodalan, Kualitas aktiva produktif, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan organisasi. Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pengawasan koperasi oleh Dinas Koperasi dan UKM untuk koperasi Busana Nusa ini belum sepenuhnya terlaksana dikarenakan aspek penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Kredit Busana Nusa masih bermasalah karena kelalaian anggota dalam mengembalikan pinjaman serta pengelolaan yang dilakukan belum berjalan secara maksimal oleh pengurus koperasi dikarenakan kurangnya pemahaman pengurus dengan sistem pembukuan atau administrasi pada koperasi tersebut. Kemudian yang menjadi faktor terkendalanya pengawasan oleh pihak dinas koperasi yaitu kurangnya sumber daya manusia yang lemah kemudian peletakan tugas staf yang tidak sesuai pada keahliannya, selanjutnya juga Kurangnya kesadaran hukum dalam masyarakat serta Kurangnya sanksi dan pengawasan sebagai efek jera bagi para pengurus koperasi yang tidak berjalan sesuai peraturan. Sehingga menjadi kendala terhadap tingkat Kesehatan kinerja keuangan pada Koperasi

Kredit Busana Nusa dari tahun 2019-2021 masih dalam kategori kurang sehat untuk setiap tahunnya.

Kata Kunci: Koperasi, Pengawasan, Koperasi Kredit

Abstract. *The purpose of this study: To find out and analyze how the supervision implementation system is in the Busana Nusa Credit Cooperative by the Office of Small and Medium Enterprises Cooperatives and its inhibiting factors seen from the organizational aspects and financial aspects... This research uses a descriptive approach with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The data used is data on aspects of Cooperative Health Level assessment which includes aspects of Capital, Quality of productive assets, Efficiency, Liquidity, Independence and Organizational growth. The results showed that the implementation of cooperative supervision by the Office of Cooperatives and SMEs for the Busana Nusa cooperative has not been fully implemented because the aspects of the Health Level assessment of the Busana Nusa Credit Cooperative are still problematic due to the negligence of members in returning loans and the management that has not been carried out optimally by the cooperative management due to the lack of understanding of the management with the cooperative financing system. cooperative due to the lack of understanding of the management with the bookkeeping or administration system in the cooperative. Then the constraining factor of supervision by the cooperative office is the lack of weak human resources then the placement of staff duties that are not in accordance with their expertise, then also the lack of legal awareness in the community and the lack of sanctions and supervision as a deterrent effect for cooperative administrators who do not run according to regulations. So that it becomes an obstacle to the level of health of financial performance at Busana Nusa Credit Cooperative from 2019-2021 which is still in the unhealthy category for each year.*

Keywords: Cooperative, Supervision, Credit Cooperative

I. PENDAHULUAN

Koperasi Kredit Busana Nusa merupakan sebuah koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Koperasi menerima dana dari para anggota untuk disimpan serta memberikan pinjaman berupa kredit uang kepada anggota yang membutuhkan dan bekerja sama dengan pihak lain. Koperasi berusaha untuk dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan anggotanya sehari-hari. Salah satu unit usaha koperasi adalah memberikan kredit simpan pinjam. Dengan pemberian kredit tersebut, diharapkan dapat dimanfaatkan anggotanya sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup mereka. Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh Koperasi.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh Kopdit adalah kredit bermasalah. Bahaya atas permasalahan tersebut adalah tidak terbayar kembali pinjaman yang diberikan baik sebagian maupun seluruhnya. Semakin besar kredit bermasalah yang dialami Kopdit, maka semakin menurun tingkat kesehatan Kopdit tersebut sehingga menjadi kendala dalam melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan). Alasan koperasi tidak menyelenggarakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) bisa beragam penyebabnya, mulai dari permasalahan manajerial, perkembangan usaha maupun aspek keuangan. Tentu hal seperti ini akan menghambat perkembangan koperasi untuk tetap survive dan mempertahankan keberadaan dalam fungsinya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Koperasi yang ada di Kabupaten Ende sangat penting untuk dibina dan diawasi. Pembinaan teknis selama ini lebih menghasilkan kuantitas koperasi masih banyak koperasi yang belum menunjukkan kualitasnya. Kredit yang diberikan oleh koperasi harus memberikan manfaat bagi koperasinya sendiri dan anggotanya. Keberhasilan penyaluran kredit, tidak terlepas dari masalah pengelolaan pemberian kredit kepada anggota oleh pengurus koperasi tersebut. Oleh karena itu pengurus koperasi terutama bagian kredit simpan pinjam ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan anggotanya dalam memanfaatkan kredit usaha sehingga dapat disalurkan kembali kepada anggota yang memerlukannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan atas azas kekeluargaan. Menurut Subandi (2017:18), mengatakan bahwa koperasi adalah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas yang melalui sebuah organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Menurut Isa dan Hartawan (2018) koperasi simpan pinjam adalah badan usaha yang dapat memberikan bantuan pinjaman baik dari anggota koperasi maupun non anggota koperasi.

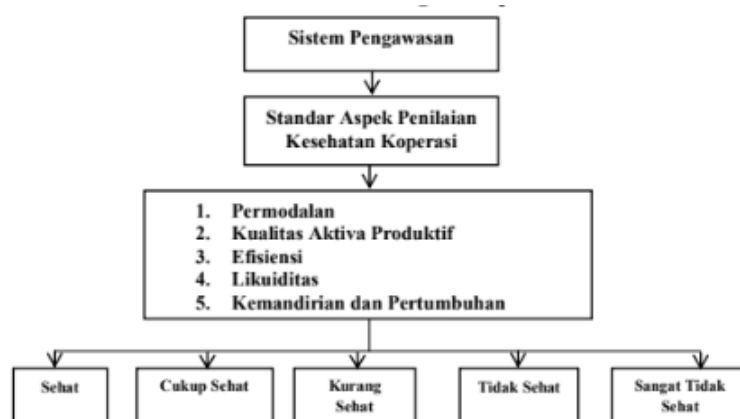
Pengawasan

Pengawasan merupakan keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan

operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Siagian 2018:258). Bagir Manan dalam Zuhro (2018:10) berpendapat bahwa pengawasan merupakan suatu bentuk hubungan entitas legal yang mandiri, bukan hubungan dari entitas yang sama secara internal.

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2018:60) mengemukakan bahwa: “ Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang variabel penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah kepala Bidang Pengawasan Dinas koperasi dan UKM, dan Petugas pendamping koperasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 responden. Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aspek Permodalan

Perhitungan rasio dan penyeteran modal sendiri terhadap total asset dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Perhitungan dan Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Aset	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a)*(b)
2019	14.837.840	56.575.496.281	26.22	50	6	3.00
2020	18.109.710.589	67.231.620.780	26.93	50	6	3.00
2021	21.438.148.744	88.423.454.188	24.24	50	6	3.00

Sumber: data diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tentang rasio modal sendiri terhadap total asset pada tahun 2019-2021 fluktuasi. Pada tahun 2018 rasio yang ada sebesar 26,22% dengan nilai 50 skor yang diperoleh sebesar 3,00. Tahun 2020 rasio meningkat menjadi 26,93% dengan nilai 50 skor yang diperoleh sebesar 3,00. Sementara tahun 2021 rasio mengalami penurunan menjadi 24,24% dengan nilai 50 skor yang diperoleh sebesar 3,00. Skor 3,00 merupakan skor terendah, skor maksimal rasio ini adalah 6.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Hasil Penilaian Terhadap Kualitas Aktiva Produktif Koperasi Kredit Busana Nusa adalah sebagai berikut:

Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Yang Diberikan

Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Yang Diberikan dimasukan untuk mengukur Aktivitas Simpan Pinjam oleh Koperasi kepada anggotanya. Perhitungan koperasi ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
**Perhitungan dan Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota
Terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan**

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota	Volume Pinjaman	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a)*(b)
2019	48.696.351.567	48.696.351.567	100	100	10	10.00
2020	56.864.783.692	56.864.783.692	100	100	10	10.00
2021	69.647.286.906	69.647.286.906	100	100	10	10.00

Sumber: data diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, rasio Volume Pinjaman Pada Anggota pada tahun 2019-2021 fluktuasi. Pada tahun 2019 rasio yang ada sebesar 100% dengan

skor yang diperoleh sebesar 10,00. Tahun 2020 rasio yang ada sebesar 100% dengan skor yang diperoleh sebesar 10,00. Sementara tahun 2021 rasio yang ada sebesar 100% dengan skor yang diperoleh sebesar 10,00. Perolehan Skor 10,00 dan merupakan skor maksimal.

Aspek Efisiensi

Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Hasil perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor setelah melakukan perhitungan kemudian melakukan perhitungan penyekoran pada koperasi Kredit Busana Nusa yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3
Perhitungan dan Skor Rasio Beban Usaha
Terhadap SHU Kotor

Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a)*(b)
2019	135.597.521	305.817.985	44.33	100	10	10.00
2020	137.414.771	529.272.995	25.96	100	10	10.00
2021	129.462.500	373.473.302	34.66	100	10	10.00

Sumber: data diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor pada tahun 2019-2021 fluktuasi. Pada tahun 2019 rasio yang ada sebesar 44,33 dengan skor yang diperoleh sebesar 3. Tahun 2020 rasio mengalami penurunan 25,96% dengan skor yang diperoleh sebesar 4. Sementara tahun 2021 rasio meningkat menjadi 34,66% dengan skor yang diperoleh sebesar 4 skor 4 merupakan skor maksimal 4.

Aspek Likuiditas

Rasio Kas dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar dimaksudkan untuk mengukur kemampuan unit simpan pinjam koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil perhitungan pada koperasi koperasi Kredit Busana Nusa dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Perhitungan dan Skor Rasio Kas

Tahun	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a)*(b)
2019	5.363.248.987	41.737.655.438	12.84	100	10	10
2020	7.009.430.413	49.121.910.191	14.26	100	10	10
2021	14.318.336.858	66.985.305.444	22.00	25	10	2.5

Sumber: data diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, Rasio Kas pada tahun 2019-2021 fluktuasi. Pada tahun 2019 rasio yang ada sebesar 12,84% dengan skor yang diperoleh sebesar 10 Tahun 2020 rasio mengalami peningkatan 14,26 dengan skor yang diperoleh sebesar 10. Sementara tahun 2021 rasio meningkat menjadi 22,00% dengan skor yang diperoleh sebesar 2,5. Tahun 2019 dan 2020 skor 10 merupakan skor maksimal. Tahun 2021 skor 2,5 merupakan skor terendah pada hal skor maksimal 10. Hal ini berarti rasio kas tahun 2021 masih buruk. Pada tahun 2021 Kopdit Busana Nusa perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar sangatlah tidak seimbang.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Rasio Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba atau keuntungan dari aktiva atau modal yang dikelola. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara SHU sebelum pajak dengan total aset. Hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Perhitungan dan Skor Rentabilitas Aset

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Kewajiban Lancar	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a)*(b)
2019	305.817.985	56.575.496.281	0.54	25	3	0.75
2020	529.272.995	67.231.620.780	0.79	25	3	0.75
2021	373.473.302	88.423.454.188	0.42	25	3	0.75

Sumber: data diolah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, Rasio rentabilitas aset pada tahun 2019-2021 fluktuasi. Pada tahun 2019 rasio yang ada sebesar 0,54% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,75. Tahun 2020 rasio mengalami peningkatan 0,79% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,75. Sementara tahun 2021 rasio menurun menjadi 0,42% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,75. Diperoleh skor 0,75 merupakan skor terendah dan skor maksimal adalah 3.

Penetapan Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam

Dari lima aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja keuangan yaitu aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan. Selanjutnya dari skor masing-masing aspek kemudian diakumulasikan untuk menentukan kriteria kinerja keuangan koperasi simpan pinjam. Penilaian skor untuk

menetapkan kinerja keuangan koperasi simpan pinjam Kopdit Busana Nusa Tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 6
Rangkuman Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Busana Nusa

No	Aspek yang Dinilai	Tahun			Rata - Rata
		2019	2020	2021	
1.	Aspek Permodalan	7.8	7.8	7.8	7.8
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	3.00	3.00	3.00	3.00
	b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman yang Diberikan Beresiko	1.8	1.8	1.8	1.8
2.	Aspek Kualitas Aktiva Produktif	20.25	20.25	20.25	20.25
	a. Rasio volume pinjaman pada anggota	10.00	10.00	10.00	10.00
3.	Aspek Efisiensi	9	9	9	9
	a. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	3	4	4	4
4.	Aspek Likuiditas	15	15	7.5	16
	a. Rasio Kas	10	10	2.5	11
5	Aspek kemandirian dan pertumbuhan	1.5	1.5	1.5	1.5
	a. Rentabilitas aset	0.75	0.75	0.75	0.75
	Skor Akhir	28.55	29.55	22.05	30.55
Prediksi Tingkat Kesehatan Koperasi		Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat

Sumber: data diolah

Pembahasan

Penilaian Aspek Permodalan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, aspek permodalan dinilai antara lain rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko. Pada tahun 2019 memperoleh skor 7,8, berdasarkan penetapan kategori aspek permodalan Kopdit Busana Nusa memiliki kategori Kurang sehat. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2019 pinjaman beresiko sangat besar dari modal sendiri sehingga mendapatkan skor sebesar 3,00. Pada tahun 2020 juga memperoleh skor 7,8, berdasarkan penetapan kategori aspek permodalan Kopdit Busana Nusa memiliki kategori kurang sehat. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2020 pinjaman yang beresiko sangat besar dari modal sendiri sehingga mendapatkan skor sebesar 3,00. Pada tahun 2021 memperoleh skor 7,8,

berdasarkan penetapan kategori aspek permodalan Kopdit Busana Nusa memiliki kategori kurang sehat. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2021 pinjaman beresiko sangat besar dari modal sendiri sehingga mendapatkan skor sebesar 3,00. Berdasarkan hasil analisis bahwa aspek permodalan pada tahun 2019-2021 dikategorikan kurang sehat.

Penilaian Asepk Kualitas Aktiva Produktif

Aspek kualitas aktiva produktif dinilai antara lain rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan. Pada tahun 2019 Kopdit Busana Nusa memperoleh skor 20,25, berdasarkan penetapan kategori aspek kualitas aktiva produktif bahwa Kopdit Busana Nusa memiliki kategori kurang sehat. Pada tahun 2020 Kopdit Busana Nusa memperoleh skor 20,25, berdasarkan penetapan kategori aspek kualitas aktiva produktif bahwa Kopdit Busana Nusa memiliki kategori Sehat. Pada Tahun 2021 Kopdit Busana Nusa memperoleh skor 20,25, berdasarkan penetapan kategori aspek kualitas aktiva produktif bahwa Kopdit Busana Nusa memiliki kategori sehat. Berdasarkan hasil analisis rasio diatas bahwa Aspek kualitas aktiva produktif 2019-2021 dikategorikan sehat.

Penilaian Aspek Efisiensi

Aspek efisiensi dinilai antara lain Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor, pada tahun 2019 Kopdit Busana Nusa memperoleh skor sebesar 9. Berdasarkan penetapan kategori aspek efisiensi bahwa Kopdit Busana Nusa memiliki kategori sehat. Pada tahun 2020 Kopdit Busana Nusa memperoleh skor 9. Berdasarkan penetapan kategori aspek efisiensi bahwa Kopdit Busana Nusa memiliki kategori sehat. Pada tahun 2021 Kopdit Busana Nusa memperoleh skor sebesar 9. Berdasarkan penetapan kategori aspek efisiensi bahwa Kopdit Busana Nusa memiliki kategorikan sehat. Berdasarkan hasil analisis rasio diatas bahwa Aspek efisiensi 2019-2021 dikategorikan sehat.

Penilaian Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas dinilai antara lain Rasio Kas, pada tahun 2019 Kopdit Busana Nusa memperoleh skor sebesar 15. Berdasarkan penetapan kategori aspek likuiditas bahwa Kopdit Busana Nusa memiliki kategori sehat. Pada tahun 2020 Kopdit Busana Nusa memperoleh skor sebesar 15. Berdasarkan penetapan kategori aspek likuiditas bahwa kopdit Busana Nusa memiliki kategori sehat. Pada tahun 2021 Kopdit Busana Nusa memperoleh skor sebesar 7,5. Berdasarkan penetapan kategori aspek likuiditas bahwa

kopdit Busana Nusa memiliki kategori tidak sehat. Hal ini disebabkan terdapat banyak dana yang menganggur sehingga kondisi Kopdit Busana Nusa ada pada tahun 2020 over likuid. Kopdit Busana Nusa sebaiknya me Menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya. Nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut ke anggota dalam bentuk pinjaman. Berdasarkan hasil analisis rasio di atas bahwa aspek likuiditas 2019-2021 dikategorikan tidak sehat.

Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan dinilai antara lain rentabilitas asset, pada tahun 2019 Kopdit Busana Nusa memperoleh skor sebesar 1,5. Berdasarkan penetapan kategori aspek kemandirian dan pertumbuhan bahwa Kopdit Busana Nusa memiliki kategori sangat tidak sehat. Pada tahun 2020 Kopdit Busana Nusa memperoleh skor sebesar 1,5. Berdasarkan penetapan kategori aspek kemandirian dan pertumbuhan bahwa Kopdit Busana Nusa memiliki kategori sangat tidak sehat. Pada tahun 2021 Kopdit Busana Nusa memperoleh skor sebesar 1,5. Berdasarkan penetapan kategori aspek kemandirian dan pertumbuhan bahwa Kopdit Busana Nusa kategori sangat tidak sehat. Berdasarkan hasil analisis rasio diatas bahwa aspek kemandirian dan pertumbuhan 2019-2021 dikategorikan Kurang sehat.

Hasil Penilaian Dari Keseluruhan Aspek Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Dari hasil perhitungan lima aspek yang telah dilakukan di Kopdit Busana Nusa, tingkat kinerja Keuangan pada tahun 2019-2021 berada pada kategori kurang sehat. Untuk setiap tahunnya, dimulai tahun 2019 total skor yang diperoleh sejumlah 28,55, tahun 2020 skor yang diperoleh 29,55, pada tahun 2021 mengalami penurunan lagi menjadi 22,05, sehingga kopdit Busana Nusa dinilai masih dalam kategori kurang sehat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek Permodalan Kopdit Busana Nusa pada tahun 2019-2021 masih dalam dikategorikan kurang sehat, Aspek Kualitas Aktiva Produktif Kopdit Busana Nusa pada tahun 2019-2021 masih dalam kategori sehat, Aspek efisiensi Kopdit Busana Nusa pada tahun 2019-2021 masih dalam kategori sehat, Aspek Likuiditas Kopdit

Busana Nusa pada tahun 2019-2021 masih dalam kategori sehat, tahun 2021 dalam kategori tidak sehat, aspek kemandirian pertumbuhan 2019-2021 masih dalam kategori sangat tidak sehat.

2. Hasil Penilaian Terhadap kinerja keuangan Kopdit Busana Nusa 2019-2021 memperoleh rata-rata Skor 28,55, dapat dikategorikan kurang sehat, tahun 2021 memperoleh rata-rata skor 22,05 dikategorikan sangat tidak sehat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat kualitas aspek permodalan Kopdit Busana Nusa tahun 2019-2021 dalam kondisi kurang sehat, maka sebaiknya pengelola Kopdit Busana Nusa memperkecil pinjaman yang diberesiko sangat besar, aspek likuiditas Kopdit Busana Nusa tahun 2019-2021 dalam kondisi sehat, tahun 2021 dalam kondisi kurang sehat, maka sebaiknya pengelola Kopdit Busana Nusa menyimpangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya aspek kemandirian dan pertumbuhan Kopdit Busana Nusa tahun 2019-2021 dalam kondisi sangat tidak sehat, maka sebaiknya perlu meningkatkan lagi modal sendiri yang dimiliki serta mengoptimalkan kegiatan usaha selain unit simpan pinjam agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.
2. Mengingat Tingkat Kinerja Keuangan Kopdit Busana Nusa selama 3 tahun berada dalam kriteria kurang sehat dan belum mencapai kategori Sehat, yang disebabkan oleh rendahnya permodalan yang berada pada kategori tidak sehat dan aspek kemandirian dan pertumbuhan yang berada pada kategori sangat tidak sehat. Sebaiknya Kopdit Busana Nusa perlu memperhatikan terhadap pinjaman diberikan yang beresiko sangat besar aspek-aspek yang sudah baik dan dikategorikan sehat agar pihak koperasi sebaiknya dapat mempertahankan kondisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Deputi Bidang Pengawasan.(2017) Peraturan Menteri dan Peraturan Deputi. Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2017, tentang Pengawasan Koperasi Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Firdausy Carunia Mulya. (2019). Koperasi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Isa, I. G. T. & Hartawan, G. P. (2018). Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, 5(10), 139-151.
- Luis, F., & Moncayo, G. (n.d.). Pengawasan Pemerintah. Manan, Bagir, Menyongsong Fajar Otonomi Daerah, Yogyakarta: Pusat Studi Hukum FH UII, 2001.

- Mardiana, Nuraini Asriati, H. S. (2014). Analisis Sistem Pengawasan Perkoperasian Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Kalimantan Barat Mardiana,. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 1–8.
- Mauleny, A. T., Alhusain, A. S., Sayekti, N. W., & Lisnawati. (2018). Koperasi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia. In Yayasan Pusaka Obor Indonesia.
- Nim, E., Provinsi, P., & Barat, K. (2015). Fungsi Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Tintin Peninjau Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2012 Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas. 4.
- Nyimas Latifah. (2018). Dinamika Pengawasan Dana Otonomi Khusus dan Istimewa. 10.
- Rahayu, B. S., & Utama, H. B. (2020). Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Koperasi Simpan Pinjam “Makmur Jaya” Kelurahan Banjarsari Kecamatan Banjarsari Surakarta. Wasana Nyata, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i1.583>
- Situmorang, dan Juhir (2015) Aspek Hukum Pengawasan Melekat dalam Lingkungan Aparatur Pemerintah, Rineka Cipta, Jakarta.
- Subandi.2017.Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI. (1992). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang PerkoperasianIndonesia. 25, 1–57. <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/783.pdf>
- Zuhro, R. (2018). Dinamika Pengawasan Dana Otonom Khusus dan Istimewa. Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota Ikapi DKI Jakarta.